

Sosialisasi dan Edukasi Solusi Sehat Atasi Batuk dan Flu dengan Memanfaatkan Obat Herbal sebagai Penunjang Obat Modern

Najwi Hasani¹, Andika², Hendri Anugrah Wibowo³, Nita Rahmadani⁴, Nor Aida⁴, Oktriyisa Tantia Mini⁵, Raudatul Jannah⁶, Hayatus Sa'adah⁷, Hasbi As-Shiddiq⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

⁸ Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Received : 15 Juli 2026, Revised : 21 Juli 2026, Published : 27 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Najwi Hasani

E-mail: najwihasani@umbjm.ac.id

Abstrak

Batuk dan flu merupakan gangguan kesehatan yang umum terjadi di masyarakat dan sering ditangani menggunakan obat herbal maupun obat modern. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan yang tepat dan aman dari kedua jenis pengobatan tersebut dapat menimbulkan risiko kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Semangat Dalam tentang pemanfaatan obat herbal sebagai penunjang obat modern dalam mengatasi batuk dan flu. Metode kegiatan dilakukan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) berupa penyuluhan, pembagian leaflet, pemutaran video edukasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test kepada 23 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah edukasi diberikan. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 87% dan mengalami peningkatan pada hasil post-test, terutama pada pemahaman terkait integrasi penggunaan obat herbal dan obat modern. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung. Kegiatan ini dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai penggunaan obat herbal yang aman, rasional, dan terintegrasi dengan pengobatan modern dalam penanganan batuk dan flu.

Kata kunci - obat herbal, obat modern, batuk dan flu, edukasi kesehatan, pengabdian masyarakat

Abstract

Cough and flu are common health problems frequently treated using herbal and modern medicines. However, the lack of public understanding regarding the proper and safe use of both therapies may increase health risks. This community service activity aimed to improve public knowledge in Semangat Dalam Village regarding the use of herbal medicine as a complementary therapy to modern medicine for managing cough and flu. The activity was conducted through communication, information, and education (CIE) methods, including health counseling, leaflet distribution, educational video presentations, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires involving 23 participants. The results showed an improvement in participants' knowledge after the educational intervention. The average pre-test score was 87%, with increased understanding observed in the post-test results, particularly regarding the integration of herbal and modern medicines. Participants also demonstrated high enthusiasm during discussion and question-and-answer sessions. This activity successfully enhanced community health literacy regarding the safe, rational, and integrated use of herbal and modern medicines in the management of cough and flu.

Keywords - herbal medicine, modern medicine, cough and flu, health education

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Ardiel, V. (2026). Implementasi Song-based learning dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Santri Tahfiz pada Program Daurah Ramadhan di Mushala Nurul Huda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2676 - 2683. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4811>

Copyright ©2026 Najwi Hasani, Andika Andika, Hendri Anugrah Wibowo, Nita Rahmadani, Nor Aida, Oktriyisa Tantia Mini5, Raudatul Jannah, Hayatus Sa'adah, Hasbi As-Shiddiq

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, dari sekian banyak keanekaragaman tumbuhan, terdapat tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat- obatan dan telah digunakan sebagai pengobatan tradisional berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan hingga saat ini. Obat-obat tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alamiah seperti akar, batang, daun, bunga dan buah. Obat tradisional/obat herbal adalah ramuan dari berbagai macam jenis dari bagian tanaman yang mempunyai khasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Sedangkan ramuan tradisional adalah media pengobatan yang menggunakan tanaman dengan tradisional ataupun obat- obatan herbal sudah dikenal oleh masyarakat dunia sejak dulu (Azis *et al*, 2023).

Obat herbal telah diterima secara luas di Negara berkembang dan di negara maju. Herbal merupakan tanaman obat yang tumbuh dan dibudidayakan di Indonesia. Herbal asli di Indonesia telah digunakan sejak dapat dahulu sebagai beberapa upaya. Pemanfaatan tanaman herbal dimaksudkan untuk upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Obat herbal juga merupakan obat tradisional jika digunakan secara turun temurun. Penggunaan obat herbal tradisional dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relative lebih sedikit daripada obat modern (Hasan *et al.*, 2026)

Obat merupakan sediaan yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, maupun mengobati penyakit serta memulihkan kondisi kesehatan. Dalam perkembangannya, obat yang digunakan oleh masyarakat secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu obat modern dan obat tradisional. Obat modern diproduksi oleh industri farmasi melalui proses yang terstandarisasi dengan menerapkan teknologi farmasi serta pengawasan mutu yang ketat, sehingga keamanan, khasiat, dan kualitasnya lebih terjamin (Ekasari *et al.*, 2024). Sementara itu, obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau campurannya yang telah digunakan secara turun-temurun berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam menjaga kesehatan maupun mengatasi berbagai keluhan penyakit (Leswara & Mufrod, 2023).

Batuk merupakan refleksi fisiologis yang berfungsi sebagai mekanisme pertahanan tubuh untuk membersihkan saluran pernapasan dari lendir, partikel asing, maupun mikroorganisme yang dapat mengganggu fungsi respirasi. Berdasarkan karakteristiknya, batuk dapat dibedakan menjadi batuk produktif (berdahak) dan batuk nonproduktif (kering). Sementara itu, pilek (*common cold*) merupakan infeksi saluran pernapasan atas yang umumnya disebabkan oleh virus dan ditandai dengan gejala hidung tersumbat, hidung berair (rinore), bersin, nyeri tenggorokan, serta sering disertai batuk. Berbeda dengan *common cold*, influenza merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh virus influenza dan umumnya disertai demam, batuk, nyeri tenggorokan, nyeri otot, serta rasa lemas. Pada kondisi pilek, mukosa hidung mengalami peradangan sehingga meningkatkan produksi lendir yang menyebabkan hidung tersumbat dan keluarnya sekret. Oleh karena itu, batuk dan pilek merupakan gejala yang sering dijumpai pada infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) baik pada anak maupun orang dewasa. Meskipun sebagian besar kasus bersifat *self-limiting*, gejala yang ditimbulkan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga diperlukan penanganan yang tepat, termasuk melalui edukasi mengenai penggunaan obat modern dan obat herbal secara rasional. (Marsegilia *et al.*, 2021; Ekasari *et al.*, 2024).

Kesehatan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang harus dijaga dan

ditingkatkan. Batuk dan flu adalah gangguan kesehatan yang sering dialami oleh masyarakat. Meski dianggap penyakit ringan, batuk dan flu yang tidak ditangani dengan baik dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.

Di Desa Semangat Dalam, penggunaan obat herbal telah menjadi bagian dari tradisi dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat cenderung memanfaatkan tanaman herbal karena dianggap lebih alami, mudah diperoleh, serta memiliki efek samping yang relatif lebih ringan dibandingkan obat modern. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan telah menghasilkan berbagai obat modern yang terbukti secara klinis efektif dalam meredakan gejala batuk dan flu secara cepat dan tepat.

Pemanfaatan obat herbal sebagai pendamping obat modern memiliki potensi besar dalam mendukung upaya pengobatan yang lebih optimal, aman, dan holistik. Namun, penggunaan kedua jenis pengobatan tersebut perlu disertai dengan pemahaman yang baik mengenai manfaat, cara penggunaan, dosis, serta kemungkinan interaksi yang dapat terjadi. Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar penggunaan obat herbal dan obat modern dapat dilakukan secara rasional, aman, dan sesuai dengan kebutuhan kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Semangat Dalam, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan pada hari Rabu, 25 Juni 2025 pukul 14.00 WITA hingga selesai. Sasaran kegiatan adalah 23 peserta dari Ibu-Ibu PKK Desa Semangat Dalam yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi kesehatan mengenai pemanfaatan obat herbal sebagai penunjang obat modern dalam mengatasi batuk dan flu.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tahap awal kegiatan dimulai dengan registrasi peserta dan pembagian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait penggunaan obat herbal dan obat modern. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan secara langsung menggunakan metode ceramah interaktif yang disertai sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian obat herbal dan obat modern, manfaat penggunaan obat herbal dalam mengatasi batuk dan flu, cara penggunaan yang aman, serta pentingnya integrasi obat herbal dengan pengobatan modern.

Sebagai media pendukung edukasi, tim pelaksana membagikan leaflet kepada peserta agar informasi yang diberikan dapat dipahami dan dipelajari kembali secara mandiri. Selain itu, dilakukan pemutaran video edukasi mengenai cara pengolahan tanaman herbal menjadi minuman tradisional yang dapat digunakan sebagai penunjang terapi batuk dan flu.

Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi kegiatan juga didukung dengan pengisian kuesioner kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi dan edukasi solusi sehat atasi batuk dan flu dengan memanfaatkan obat herbal sebagai penunjang obat modern telah dilaksanakan dengan baik di Desa Semangat Dalam, Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat herbal dan obat modern secara aman, tepat, dan rasional dalam mengatasi batuk dan flu.

Evaluasi pre-test dilakukan sebelum dimulainya sesi penyuluhan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait materi edukasi yaitu penggunaan obat herbal sebagai penunjang obat modern untuk mengatasi batuk dan flu. Pre-test ini terdiri dari lima pertanyaan utama yang mencakup pemahaman dasar tentang definisi obat herbal dan modern, tujuan integrasi keduanya, serta contoh bahan alami yang umum digunakan.

Pelaksanaan pre-test sangat penting dalam kegiatan edukasi kesehatan karena dapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memberikan gambaran mengenai kesenjangan pengetahuan masyarakat sebelum mendapatkan intervensi edukatif. Seperti dinyatakan oleh Intiyani *et al.* (2024), pengukuran awal melalui pre-test memungkinkan tim penyuluh merancang pendekatan komunikasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan kesehatan yang menekankan pada identifikasi tingkat pengetahuan dan sikap awal sebagai dasar evaluasi perubahan perilaku kesehatan (Isrul *et al.*, 2024). Dengan memahami tingkat pengetahuan peserta sejak awal, tim pelaksana dapat menilai efektivitas materi penyuluhan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta mengidentifikasi bagian-bagian materi yang perlu ditekankan dalam penyampaian selanjutnya.

Tabel 1.
Hasil Evaluasi *Pre-test*

No	Pertanyaan	Benar	Presentase (%)	Rata- rata (%)
1	Apa yang dimaksud dengan obat herbal?	23	100%	
2	Apa keunggulan utama obat modern dibandingkan obat herbal?	15	65%	
3	Apa tujuan utama dari memadukan obat herbal dan obat modern dalam pengobatan batuk dan flu?	16	70%	87%
4	Apa yang dimaksud dengan obat modern?	23	100%	
5	Contoh bahan alami yang sering digunakan sebagai obat herbal untuk batuk?	23	100%	

Secara keseluruhan, rata-rata persentase pemahaman peserta terhadap seluruh pertanyaan mencapai 87%, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan tergolong baik. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan pada beberapa aspek tertentu, terutama terkait keunggulan obat modern serta pentingnya integrasi antara obat herbal dan obat modern dalam penanganan batuk dan flu. Penguatan pemahaman ini penting agar masyarakat tidak hanya mengetahui manfaat masing-masing jenis pengobatan, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat, aman, dan rasional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi lanjutan yang melibatkan tenaga farmasi maupun tenaga kesehatan sangat diperlukan guna meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan meminimalkan kesalahan penggunaan obat (Yulion *et al.*, 2022).

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, dilakukan evaluasi melalui post-test yang diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan berakhir. Post-test tersebut terdiri atas lima pertanyaan yang mencakup pemahaman peserta mengenai definisi obat herbal dan obat modern, keunggulan masing-masing jenis pengobatan, serta tujuan integrasi penggunaan obat herbal dan obat modern dalam penanganan batuk dan flu.

Pelaksanaan post-test memiliki peranan penting dalam menilai peningkatan pemahaman peserta setelah proses edukasi berlangsung. Menurut Isrul *et al.* (2024), evaluasi melalui post-test dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program edukasi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Selain itu, hasil post-test juga memberikan gambaran mengenai tingkat ketercapaian materi yang telah disampaikan serta sejauh mana peserta mampu memahami informasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Intiyani *et al.* (2024) menyatakan bahwa metode edukasi yang interaktif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya terkait penggunaan obat herbal secara aman dan rasional.

Dengan demikian, hasil post-test tidak hanya menunjukkan keberhasilan penyampaian materi penyuluhan, tetapi juga mencerminkan efektivitas metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk pola pikir masyarakat terhadap penggunaan obat herbal dan obat modern secara integratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam memilih pengobatan yang aman, tepat, dan berbasis bukti ilmiah.

Tabel 2.

Hasil Evaluasi *Post-test*

No	Pertanyaan	Benar	Presentase (%)	Rata- rata (%)
1	Apa yang dimaksud dengan obat herbal?	23	100%	95%
2	Apa keunggulan utama obat modern dibandingkan obat herbal?	19	83%	
3	Apa tujuan utama dari memadukan obat herbal dan obat modern dalam pengobatan batuk dan flu?	21	91%	
4	Apa yang dimaksud dengan obat modern?	23	100%	
5	Contoh bahan alami yang sering digunakan sebagai obat herbal untuk batuk?	23	100%	

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata tingkat pemahaman peserta dari 87% pada hasil pre-test menjadi 95% pada hasil post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama pada aspek yang sebelumnya masih kurang dipahami, seperti keunggulan obat modern serta pentingnya integrasi antara obat herbal dan obat modern dalam penanganan batuk dan flu.

Hasil ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta mengenai penggunaan obat secara aman, rasional, dan tepat. Selain itu, peningkatan hasil post-test juga menunjukkan bahwa pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilakukan secara interaktif dapat membantu masyarakat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Isrul et al. (2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk perubahan sikap masyarakat menuju pola pengobatan yang lebih rasional dan berbasis bukti ilmiah.

Pengukuran kepuasan peserta merupakan bagian penting dalam kegiatan edukasi masyarakat karena dapat menggambarkan keberhasilan penyampaian materi dan efektivitas komunikasi selama penyuluhan berlangsung. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup 10 aspek penilaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas hingga sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tingginya tingkat kepuasan peserta dipengaruhi oleh sikap penyuluh yang ramah dan komunikatif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta materi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, penggunaan media edukasi seperti leaflet dan video dinilai mampu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Peserta juga merasa dilibatkan secara aktif melalui sesi tanya jawab yang interaktif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Intiyani et al. (2024) dan Isrul et al. (2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan interaktif dan penggunaan media visual dapat meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan masyarakat. Dengan demikian, evaluasi kepuasan peserta menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan kegiatan sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program edukasi selanjutnya.

Tabel 3.

Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

No	Aspek yang dinilai	STP	TP	CP	P	SP
1	Penampilan petugas penyuluh meliputi kerapian dan kesopanan				11	12
2	Media yang digunakan pada saat penyuluhan			1	10	12
3	Sikap petugas penyuluhan meliputi keramahan dan kesopanan				6	17
4	Bahasa yang digunakan penyuluh mudah dipahami			1	11	11
5	Petugas menyediakan konsumsi selama penyuluhan				3	20
6	Materi yang diberikan sesuai kebutuhan peserta				11	12
7	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami				7	16
8	Petugas memberikan kesempatan bertanya kepada peserta				7	16
9	Petugas penyuluhan dapat menjawab pertanyaan dengan baik				8	15
10	Materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan				8	15

Keterangan:

1. STP : Sangat Tidak Puas
2. TP : Tidak Puas
3. CP : Cukup Puas
4. P : Puas
5. SP : Sangat Puas

Kuesioner evaluasi disusun untuk menilai pelaksanaan kegiatan penyuluhan berdasarkan 10 aspek, meliputi penampilan dan sikap penyuluh, media penyuluhan, kejelasan bahasa dan materi, penyediaan konsumsi, kesempatan bertanya, kemampuan penyuluh dalam menjawab pertanyaan, serta manfaat materi yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons yang sangat positif dari 23 peserta. Pada aspek penampilan penyuluh, sebanyak 11 peserta menyatakan Puas dan 12 peserta Sangat Puas. Penilaian terhadap media penyuluhan terdiri atas 1 peserta Cukup Puas, 10 peserta Puas, dan 12 peserta Sangat Puas. Aspek sikap penyuluh memperoleh penilaian 6 peserta Puas dan 17 peserta Sangat Puas, sedangkan penggunaan bahasa dinilai Cukup Puas oleh 1 peserta, Puas oleh 11 peserta, dan Sangat Puas oleh 11 peserta. Penyediaan konsumsi memperoleh penilaian 3 peserta Puas dan 20 peserta Sangat Puas. Kesesuaian materi dinilai Puas oleh 11 peserta dan Sangat Puas oleh 12 peserta. Kejelasan penyampaian materi serta kesempatan bertanya masing-masing memperoleh penilaian 7 peserta Puas dan 16 peserta Sangat Puas. Sementara itu, kemampuan penyuluh dalam menjawab pertanyaan dan manfaat materi memperoleh penilaian yang sama, yaitu 8 peserta Puas dan 15 peserta Sangat Puas. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan telah dilaksanakan dengan baik, diterima secara positif oleh peserta, dan dinilai bermanfaat, meskipun aspek media penyuluhan dan penggunaan bahasa masih dapat ditingkatkan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

Selain itu, penggunaan media edukasi seperti leaflet dan penyampaian materi secara interaktif juga memperoleh tanggapan positif dari peserta. Peserta merasa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab, dan penyuluh dinilai mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan mampu memberikan pengalaman edukatif yang baik bagi masyarakat Desa Semangat Dalam.



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan obat herbal sebagai penunjang obat modern dalam penanganan batuk dan flu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, masyarakat menjadi lebih memahami manfaat, cara penggunaan, serta pentingnya penggunaan obat herbal dan obat modern secara tepat dan rasional. Obat herbal diketahui memiliki potensi sebagai terapi pendukung yang dapat membantu meredakan gejala dan mendukung proses penyembuhan apabila digunakan secara aman. Oleh karena itu, integrasi antara obat herbal dan obat modern perlu dilakukan dengan memperhatikan aturan penggunaan serta konsultasi dengan tenaga kesehatan guna memastikan keamanan dan efektivitas terapi.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga pada pelatihan praktik pembuatan sediaan herbal sederhana yang aman, pendampingan penggunaan obat herbal secara rasional di tingkat keluarga, serta evaluasi perubahan perilaku masyarakat setelah intervensi edukasi. Kegiatan lanjutan juga dapat dikembangkan melalui kolaborasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan dan kader kesehatan agar upaya edukasi mengenai

pemanfaatan obat herbal dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu-Ibu PKK Desa Semangat Dalam atas partisipasi dan antusiasme selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kantor Desa Semangat Dalam, Kabupaten Barito Kuala, yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh tim pengabdian Dosen dan Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, T., Imran, Nohong, Dali, N., Ritonga, H., Abdul Kadir, L., Zakir Muzakkar, M., Ratna, Kadidae, L. O., & Santiaji Bande, L. O. (2023). Edukasi manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) untuk kesehatan guru dan murid di SMAS Kartika Kendari. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(3), 28–34
- Ekasari, W., Widyowati, R., Miatmoko, A., Syahrani, A., Munandar, T. E., Widyawaruyanti, A., & Suciati. (2024). Edukasi kesehatan melalui webinar tentang swamedikasi obat modern dan tradisional untuk menjamin efektivitas pengobatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2)
- Hasan, H., Djuwarno, E. N., Anggai, R. A., & Latif, M. S. (2026). Pelatihan pembuatan jamu racikan obat batuk berbasis tanaman lokal di Desa Piloliyanga Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 5(1), 104–113
- Intiyani, R., Fitriyati, L., Fitri, D., & Alifah, D. (2024). Penyuluhan pemanfaatan TOGA dan cara memilih obat tradisional yang baik dan benar. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 75–82.
- Isrul, M., Andriani, R., Said, A., Ningtias, D. W., Ali, L., Achmad, B. K., Rahmadani, U. N., Puriandani, K. A., Syifa, F. N., Mustikawati, W. I., Farisyah, A. R., Andiska, L., Septiarini, N. A., & Septiana, E. (2024). Penyuluhan dan pemanfaatan obat tradisional dalam aplikasi herbal instan dan tanaman obat keluarga di Desa Wonua Jaya, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 454–457.
- Lestari, I., Rahmi, L., Sumarjo, S., Ramadhan, U. K., & Ramadhan, S. (2025). Strategi manajemen sekolah sehat: Integrasi olahraga rutin dan pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan imunitas siswa. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 669–676
- Leswara, D. F., & Mufrod. (2023). Edukasi keamanan dalam penggunaan obat herbal. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(2), 109–113
- Marseglia, G. L., Manti, S., Chiappini, E., Brambilla, I., Caffarelli, C., Calvani, M., Cardinale, F., Cravidi, C., Duse, M., Martelli, A., Minasi, D., Del Giudice, M. M., Pajno, G., Peroni, D. G., Tosca, M. A., Licari, A., & Ciprandi, G. (2021). Acute cough in children and adolescents: A systematic review and a practical algorithm by the Italian Society of Pediatric Allergy and Immunology. *Allergologia et Immunopathologia*, 49(2), 155–169.
- Yulion, R., Manik, F., & Ulandri, K. R. (2022). Edukasi penggunaan obat konvensional dan obat tradisional berbasis kearifan lokal di Desa Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 217–224.